

BAB V

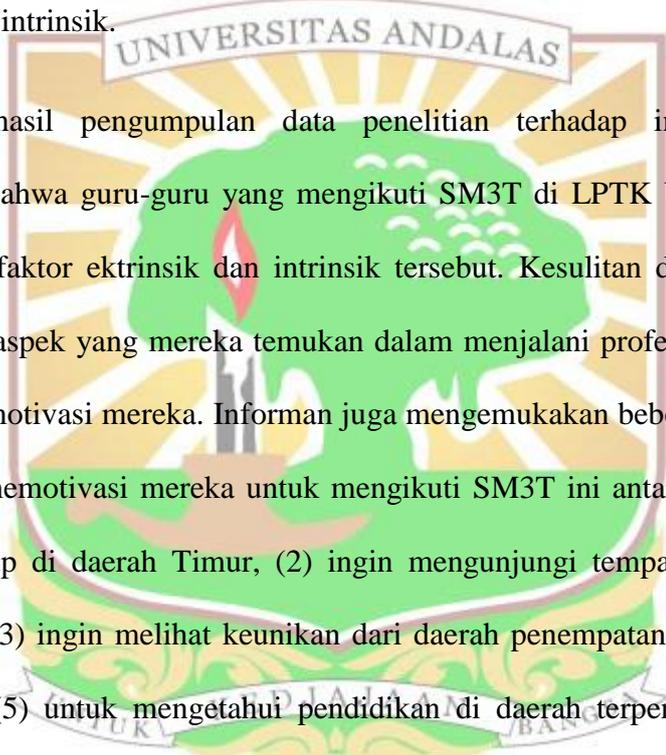
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program sarjana mendidik di daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (SM3T) merupakan program kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi untuk para guru. Program SM3T ini memiliki daya tarik tersendiri bagi guru-guru muda. Hal ini terbukti dengan makin bertambahnya peserta yang mengikuti seleksi guru SM3T. Namun, kuota yang terbatas membuat banyak peserta yang gugur pada saat seleksi. Guru SM3T yang berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Negeri Padang akan disebar pada daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal) yaitu provinsi Aceh (Kab. Aceh selatan, Kab. Aceh Singkil, Kab. Pidie Jaya), Kalimantan Barat (Kab. Sanggau), Nusa Tenggara Timur (Kab. Ende), dan Papua (Kab. Sorong).

Ikut sertanya para guru dalam program SM3T ini tentunya didorong oleh beberapa faktor. Tindakan paksa pada atau dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan tingkah laku dideskripsikan sebagai motivasi (Gibson, 2012). Motivasi didoroang oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini sesuai dengan Frederick Herzberg yang mengembangkan teori dua faktor motivasi. Herzberg (1959) dalam Koran (2014) mendefinisikan faktor ekstrinsik berhubungan dengan konteks dan lingkungan dimana pekerjaan tersebut dilakukan. Herzberg (1959) juga mendefinisikan faktor intrinsik berasal dan dihasilkan oleh pelaku sendiri. Koran (2014) mendefinisikan enam faktor yang memotivasi guru yang dijadikan

parameter faktor yang memotivasi guru untuk mengikuti SM3T antara lain (1) Rasa kesuksesan dalam diri ketika bisa menyentuh dan mempengaruhi siswa dalam belajar, (2) kepuasan menjadi guru – faktor intrinsik; (3) memiliki hubungan yang baik dengan siswa, (4) kesempatan dalam peningkatan kemampuan profesional, (5) Kondisi Kerja, (6) penghargaan dari administrator (pengelola), orang tua, dan siswa – faktor intrinsik.



Dari hasil pengumpulan data penelitian terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengikuti SM3T di LPTK UNP dimotivasi oleh keenam faktor ekstrinsik dan intrinsik tersebut. Kesulitan dan keterbatasan dalam segala aspek yang mereka temukan dalam menjalani profesi tersebut tidak menurunkan motivasi mereka. Informan juga mengemukakan beberapa faktor lain yang paling memotivasi mereka untuk mengikuti SM3T ini antara lain (1) ingin mencoba hidup di daerah Timur, (2) ingin mengunjungi tempat wisata daerah penempatan, (3) ingin melihat keunikan dari daerah penempatan, (4) menambah pengalaman, (5) untuk mengetahui pendidikan di daerah terpencil, (6) adanya prospek karir yang bagus, (7) keunikan budaya hidup siswa di daerah penempatan, (8) ingin mengembangkan diri, (9) ingin berbagi ilmu pengetahuan, (10) merantau, (11) membandingkan sikap dan loyalitas guru daerah terpencil dengan kota besar, (12) mengabdikan diri dengan tulus ikhlas.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam merumuskan kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan program SM3T, antara lain:

1. Lembaga Pemerintah (Kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi)

- Mensosialisasikan program SM3T di setiap Universitas di Indonesia agar pendidikan yang didapatkan oleh generasi penerus bangsa di daerah terpencil menjadi lebih berkualitas.
- Lebih mempertegas aturan-aturan serta manfaat yang akan di terima oleh peserta SM3T mengenai profesi guru mereka selanjutnya.
- Memperhatikan alumni SM3T yang telah melewati pendidikan profesi guru tentang karir mereka selanjutnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mengenai kesempatan pengembangan karir yang berhak mereka terima.
- Membuka lowongan pekerjaan bagi alumni SM3T yang belum lulus mengikuti ujian jalur khusus guru pegawai negeri sipil agar ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan berguna bagi generasi yang belum mendapatkan pendidikan dengan baik di kota-kota yang telah maju sekalipun dan mengurangi angka pengangguran.
- Menjadikan program SM3T ini menjadi program yang sangat dianjurkan bagi guru untuk penyamarataan pendidikan dan peluang

untuk meningkatkan keprofesionalan guru yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

- Memberikan kesempatan yang sama untuk guru-guru honorer yang ada di daerah maupun di kota untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru.
- Pemerintah lebih terbuka terhadap kondisi kerja yang yang dibagi pada saat rekrutmen untuk peta daerah penempatan.
- Pemerintah dapat melakukan pemerataan kondisi masing-masing wilayah agar guru tidak terlalu *shock* pada saat sampai ke daerah penempatan yang sangat minim fasilitas.

2. Guru

- Ikut serta dalam program SM3T agar siswa-siswa di daerah terpencil juga dapat menikmati pendidikan dengan kualitas pendidikan yang sangat baik.
- Senantiasa meningkatkan kreatifitasnya sebagai seorang guru agar menarik siswa untuk aktif belajar dan menyenangi proses belajar mengajar terutama untuk siswa di daerah terluar, terdepan, dan terpencil.
- Saling berbagi ilmu dan pengalaman serta membangun kerjasama yang baik antara guru-guru honorer, guru-guru senior, dan guru SM3T dalam pelaksanaan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial.

3. Perguruan Tinggi

- Melakukan penelitian dan pengembangan lanjutan mengenai SM3T sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai program SM3T
- Menyelenggarakan seminar mengenai SM3T untuk kalangan akademisi di perguruan tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan serta memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang berasal dari enam informan sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum menunjukkan gambaran secara umum dengan populasi yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam enam parameter faktor ekstrinsik dan intrinsik yang mana dapat diperluas pada faktor-faktor lainnya.
3. Ruang lingkup penelitian yang dibatasi pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) Universitas Negeri Padang membuat hasil penelitian hanya terpusat dari guru-guru yang berasal dari Universitas di Sumatera Barat.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam rangka penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Metode penelitian dapat dikembangkan baik melalui pendekatan kuantitatif dan *mix method*
2. Pengambilan data penelitian untuk metode kualitatif bisa dilakukan dengan wawancara mendalam dan *focus group discussion* sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih mendalam dan jelas dengan pendapat-pendapat yang dilontarkan informan secara terbuka melalui diskusi tersebut
3. Informan dalam penelitian dapat ditambahkan dengan mengikutsertakan pengelola program SM3T (lembaga pemerintah) untuk menyempurnakan informasi mengenai SM3T ini.
4. Guru yang tidak mengikuti SM3T bisa menjadi informan dalam penelitian selanjutnya sebagai perbandingan antara faktor yang memotivasi dan faktor yang tidak memotivasi guru dalam program SM3T.
5. Universitas dapat melakukan pengembangan penelitian untuk isu SM3T agar dapat memberikan pernyataan yang tegas mengenai ruang lingkup dan manfaat program SM3T.
6. Kepuasan guru bisa menjadi indikator atau elemen baik spiritual/ non materil dan materil dalam penelitian selanjutnya mengenai motivasi guru mengikuti program SM3T.

7. Penelitian dapat dilakukan pada Lembaga Pendidikan Tingkat Kependidikan (LPTK) lainnya untuk menemukan jabaran motivasi yang lebih luas terhadap program SM3T.

